

Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Isi Cerita Rakyat dengan Pendekatan Terpadu Siswa Kelas Va SD Negeri 012 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Yumalis

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat. Skor rata-rata kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat hanya 58,25 persen. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat bagi siswa kelas V A SD Negeri 012 Tanjung Berulak dengan menggunakan pendekatan terpadu, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh simpulan penelitian ini ialah terdapat peningkatan kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat dengan pendekatan terpadu siswa kelas V A SD Negeri 012 Tanjung Berulak kecamatan Kampar pada siklus I rata-rata kemampuan siswa mengungkapkan cerita rakyat adalah 69,85 dengan kategori rendah pada siklus II rata-rata kemampuan siswa mengungkapkan isi cerita rakyat meningkat menjadi 80,25 dengan kategori tinggi. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal belum dapat dikatakan tuntas, tetapi setelah dilaksanakan siklus II ketuntasan belajar siswa sudah tuntas. Dari rata-rata 69,85 pada siklus I menjadi 80,25 pada siklus II dengan kategori sedang. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa mengungkapkan isi cerita rakyat dengan menggunakan pendekatan terpadu pada siswa kelas VA SDN 012 Tanjung Berulak dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan terpadu. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi peningkatan kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat dengan pendekatan terpadu siswa kelas VA SD Negeri 012 Tanjung Berulak dapat "diterima".

Kata kunci : Mengungkapkan isi, Cerita rakyat, Pendekatan terpadu.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan wahana dalam mengembangkan ilmu, teknologi dan seni, Bahasa Indonesia dipergunakan sebagai Bahasa pengantar, sebagai Bahasa Persatuan dan sebagai Bahasa resmi di Negara Indonesia. Mengingat begitu pentingnya peranan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari maka pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi harus diberikan secara intensif.

Bahasa memiliki banyak aspek antara lain adalah berbicara. Aspek berbicara ini termasuk dalam kategori aspek produktif. Dikatakan produktif karena aspek ini bersumber dari pihak komunikator (pembicara) yang ditujukan kepada pihak komunikan (pendengar). Dengan kata lain, melalui berbicara setiap orang yang dapat menggunakan Bahasa dapat menyampaikan ekspresi jiwanya kepada orang lain selaku pendengar. Dalam kaitannya dengan pendidikan formal, kemampuan berbicara sangat diperlukan bagi siswa agar berbagai informasi tentang pembelajaran dapat diinformasikan baik kepada guru maupun kepada teman sekelas. Siswa yang tidak memiliki kemampuan berbicara tidak akan dapat menyampaikan berbagai gagasan dan ekspresi jiwanya secara lisan kepada siswa lain dan kepada guru.

Aktivitas berbicara tidak dapat dielakkan. Karenanya, para siswa diharapkan memiliki kemampuan berbicara yang memadai. Agar para siswa

memiliki kemampuan berbicara yang memadai, berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah baik dari segi peningkatan kualifikasi guru, pembaharuan kurikulum, maupun peningkatan sarana dan prasarana kependidikan.

Aspek berbicara sangat banyak. Dengan kata lain, hal-hal yang termasuk dalam aspek berbicara adalah: berpidato, bercerita, menjawab pertanyaan, berdeklamasi, tanya jawab, diskusi, wawancara, dan menceritakan atau mengungkapkan kembali tentang sesuatu yang telah diketahui baik dari hasil membaca, menyimak, maupun dari pengalaman empiris. Dari kegiatan membaca misalnya, para siswa dapat diberikan bukti tertulis (bacaan) seperti teks pendek yang berisi cerita rakyat. Melalui pembelajaran tentang pembacaan teks pendek tentang cerita rakyat itu, para siswa diberikan pengetahuan, misalnya tentang : alur, tokoh, tempat terjadinya cerita. Dengan demikian, ketika para siswa membaca teks cerita rakyat lainnya, para siswa diharapkan dapat mengungkapkan isi cerita rakyat itu.

Dalam pembelajaran aspek berbicara, kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat merupakan bagian dari kompetensi dasar untuk aspek berbicara. Khusus untuk siswa kelas V A SD Negeri 012 Tanjung Berulak, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat tergolong masih rendah. Skor rata-rata kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat hanya 58,25 persen.

Rendahnya kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum maksimal. Proses pembelajaran yang belum maksimal. Proses pembelajaran yang belum maksimal antar lain dikarenakan pembelajaran kurang mempertimbangkan prinsip Bahasa yang kompleks. Berbicara yakni mengungkapkan kembali berkaitan dengan aspek kejiwaan. Berbicara yakni mengungkapkan kembali berkaitan dengan aspek membaca. Berbicara yakni mengungkapkan kembali berkaitan dengan aspek mendengar. Dengan demikian, keterampilan berbicara diyakini akan meningkat jika memakai pendekatan yang sifatnya memadukan seluruh aspek baik aspek Bahasa maupun bukan aspek Bahasa. Pendekatan yang mempertimbangkan bahwa Bahasa adalah kompleks adalah pendekatan terpadu. Maksudnya, pendekatan terpadu diyakini akan dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat bagi siswa kelas V A SD Negeri 012 Tanjung Berulak, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Oleh sebab itu, penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Isi Cerita Rakyat dengan Pendekatan Terpadu Siswa Kelas V A SD Negeri 012 Tanjung Berulak, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

Pengertian Berbicara

Tarigan (1981:15), mengatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang menunjukkan kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyian dengan memanfaatkan faktor fisik, psikologis, semantik dan linguistik untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan manusia dan sebagai alat kontrol dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat.

Mustafa, dkk. (2006:4), mengatakan berbicara adalah keterampilan menyampikan pesan melalui bahasa lisan kaitan antara pesan sangat erat, pesan yang disampaikan pembicara kepada pendengar tidak dalam bentuk tulisan, tetapi dalam bentuk bunyi bahasa, pendengar kemudian mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi bentuk semula.

Mustafa dkk. (2006:10) keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanisme. Maksudnya semakin sering berlatih, semakin menguasai keterampilan berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa proses latihan.

Pengertian berbicara adalah seorang pembicara harus memahami makna setiap pesan atau informasi yang akan dikomunikasikan serta prinsip-prinsip apa yang mendasari situasi pembicaraan secara umum maupun perorangan.

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian berbicara adalah suatu keterampilan menyampikan ekspresi atau arahan jiwa secara lisan kepada orang diperoleh melalui proses latihan. Dengan kata lain, berbicara adalah kemampuan berbahasa dalam bentuk lisan yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan atau

ekspresi kepada orang lain. Aktivitas yang termasuk ke dalam aspek berbicara antara lain adalah mengungkapkan kembali baik yang bersumber dari kegiatan membaca maupun yang bersumber dari kegiatan mendengar.

Kemampuan berbicara termasuk kemampuan mengungkapkan kembali sangat ditentukan oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor Bahasa dan faktor kedua adalah faktor isi yakni segala sesuatu yang akan diungkapkan kembali. Faktor Bahasa adalah faktor linguistik yakni keterampilan seseorang untuk dapat melafalkan atau berkata-kata.

Faktor Bahasa dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis yakni faktor kejiwaan. Orang-orang yang gugup berbicara dimuka umum, akan kehilangan apa-apa yang akan dikatakan walaupun sebelumnya dia sangat mengetahui apa-apa yang harus dikatakan. Orang yang sudah terbiasa berbicara di depan orang banyak biasanya tidak mengalami kegugupan jika dia berbicara di depan orang ramai. Para siswa yang tidak pernah berbicara di depan kelas akan gugup ketika dia berbicara.

Sebaliknya para siswa selalu berbicara di depan kelas, tidak mudah gugup ketika disuruh berbicara. Dia akan dapat berbicara dengan baik apa yang hendak dibicarakan itu dipersiapkan dengan baik pula.

Tujuan Berbicara

Tujuan umum dari berbicara menurut Tarigan (1981:15) adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanya sang pembicara

memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan baik secara umum maupun perseorangan.

Selanjutnya tujuan keterampilan berbicara menurut Mustafa (2006:5) adalah :

1. Menghibur yaitu pembicara bertujuan untuk menghibur pendengar dengan berbagai cara agar pendengar tertawa dan terhibur. Misalnya menciptakan humor, lelucon, spontanitas, kisah-isah jenaka dan lain-lain.
2. Menyampaikan informasi yaitu menjelaskan sesuatu proses, menguraikan, menafdirkan sesuatu hal, menyebarkan ilmu pengetahuan bisa juga menjelaskan kaitan, relasi antara benda, hal atau peristiwa.
3. Menstimulasi yaitu pembicara harus pandai merayu, meyakinkan atau mempengaruhi pendengar.
4. Meyakinkan yaitu berusaha meyakinkan pendengarnya dari sikap yang menolak menjadi mau menerima, dari sikap yang tidak setuju menjadi setuju. Untuk itu pembicara dituntut memiliki bukti, fakta, contoh dan lain-lain.

Menurut pendapat pakar di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara bertujuan untuk menghibur pendengar, menyampaikan informasi, menstimulasi pembicara, dan meyakinkan pendengar.

Kemampuan Mengungkapkan Isi Cerita Rakyat

Cerita rakyat termasuk bagian dari karya fiksi. Karya fiksi berisi dua unsur penting yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik mencakup alur cerita, tokoh cerita, watak tokoh, latar, tema, dan amanat pesan atau amanat termasuk kesimpulan cerita, gaya bahasa, tempat dan waktu terjadinya cerita.

Berikut ini, penulis uraikan teori yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik karya sastra seperti : (1) tokoh, (2) watak tokoh, (3) latar, (4) tema, dan (5) amanat.

1. Tokoh

Tokoh dalam pengertian sastra dapat diartikan sebagai pelaku atau orang yang terlibat dalam cerita serta mengemban suatu peran untuk melakukan aktivitas.

2. Watak Tokoh

Watak tokoh adalah penciptaan citra tokoh dalam karya susastra (KBBI, 2007:1203). Citra tokoh ini yang akan membentuk karakter atau watak. Aspek perwatakan merupakan gambaran kreatif tokoh-tokoh bayangan, yang dapat dipercaya sedemikian rupa, karena mereka hadir di depan pembaca atau penikmat sastra seperti sesungguhnya dalam batas-batas fiksi.

3. Latar

Latar disebut juga dengan setting, mengandung pengertian yang sama yaitu “keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra”, (KBBI, 2007: 643). Latar menurut Faisal (2005: 35) mengatakan bahwa setiap peristiwa atau perbuatan selalu berlangsung pada waktu dan tempat tertentu.

Waktu dan tempat berlangsungnya peristiwa disebut latar, baik berupa latar fisik maupun latar sosial.

4. Tema

Tema adalah “persoalan yang menduduki utama dalam cerita, karena tema menduduki tempat utama, maka akan terasa menjiwai seluruh cerita. Tema dapat tersaji secara tersurat maupun secara tersirat”, (Tarigan, 2001:12.4). Faisal (2005:33) mengemukakan bahwa sebagai langkah awal yang harus ditempuh oleh pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra prosa adalah menentukan tema. Hal ini dapat dengan mudah kita pahami, sebab tema yang sering juga disebut pokok permasalahan, merupakan masalah yang mendasari lahirnya suatu karya sastra.

5. Amanat

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar, penutup, (KBBI, 2007:35). Amanat merupakan sesuatu pandangan atau nasehat yang ingin disampaikan oleh penulis untuk dipahami oleh pembaca, baik secara tersurat maupun tersirat. Amanat dapat dipahami melalui penampilan sifat atau dialog antara pelaku yang satu dengan lainnya dan peristiwa demi peristiwa (Faisal, 2005: 36).

Amanat merupakan gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca atau pendengar. Dengan kata lain amanat merupakan pemecahan tema yang berisi pandangan hidup pengarang. Amanat

suatu cerita dapat dinyatakan secara langsung atau tidak langsung tergantung dari cara yang dipakai oleh pengarang itu sendiri. Amanat yang tersirat dapat saja diuraikan pengarang dalam tindakan tokoh-tokoh cerita untuk mengatasi kemelut yang dialaminya. Cara yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya merupakan amanat yang bersumber dari pandangan pengarang.

Untuk dapat mencari amanat setiap cerita haruslah dibaca keseluruhan cerita. Amanat atau pesan cerita termuat dalam berbagai kalimat atau alur cerita. Tanpa membaca seluruh cerita amanat tidak dapat dicari. Dari amanat cerita dapat pula dijadikan dasar untuk menentukan kesimpulan cerita. Selalu bersifat umum, kesimpulan cerita tidak bersifat khusus atau detail.

Pendekatan Terpadu

Pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan materi pengajaran bahwa secara utuh disebut pendekatan terpadu. Bahasa merupakan kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain Suratainah dan Prakoso, (2005:2). Dalam pembelajaran membaca haruslah mengikut sertakan materi pembelajaran menulis dan aspek lain yakni menyimak dan berbicara. Rahim (2006:33) Menyatakan bentuk pembelajaran Bahasa secara terpadu bisa berupa perpaduan antara kegiatan membaca, menulis, berbicara dan menyimak baik tentang kebahasaan maupun tentang kesastraan.

Salah satu kegiatan dalam pendekatan terpadu adalah membaca bersuara (reading aloud). Maksudnya,

guru menyampaikan materi pelajaran bukan dengan cara berceramah tetapi dengan cara membacakan dengan vokal lantang sehingga dapat didengar atau disimak dengan baik oleh para siswa. Untuk menyampaikan teori gagasan utama, guru membacakannya dengan suara yang lantang.

Membaca bersuara tentang materi yang akan diajarkan dapat pula dilakukan oleh siswa yang diyakini memiliki vokal atau kualitas suara yang bagus. Para siswa lainnya diharapkan dapat mendengar materi pelajaran.

Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat dengan pendekatan terpadu siswa kelas V A SD Negeri 012 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ?

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 012 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat dengan pendekatan terpadu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A SD Negeri 012 Tanung Berulak, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar yang jumlahnya sebanyak 20 orang.

Teknik pengumpulan data proses pembelajaran kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat melalui pendekatan terpadu yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi. Teknik

observasi dilakukan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran kemampuan mengungkapkan kembali isi cerita rakyat melalui pendekatan terpadu yang dilakukan melalui pengamatan secara teliti di dalam kelas, guna mengetahui secara langsung tentang proses pembelajaran kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat melalui pendekatan terpadu.

Kriteria penilaian untuk memaksimalkan kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat terdiri dari lima kriteria yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 55.01 - 60.00 : Sangat Rendah(SR)
- b. 60.01 - 70.00: Rendah (R)

- c. 70.01 - 85.00 : Sedang (S)
- d. 85.01- 95.00 : Tinggi (T)
- e. 95.01 - 100: Sangat Tinggi (ST)

Secara individu, para siswa dinyatakan tuntas mengikuti pembelajaran kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat apabila daya serap siswa mencapai 70 persen.

Secara klasikal, para siswa yang tergabung dalam satuan kelas dinyatakan tuntas mengikuti pembelajaran jika 85 persen juga dapat mencapai ketuntasan individual. Jumlah siswa sebanyak 20 orang jadi pembelajaran dikatakan tuntas jika 17 orang. Jumlah ini diperoleh dari proses perhitungan : $85/100 \times 20$ orang = 17 orang.

TABEL 1
KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN ISI CERITA RAKYAT DENGAN
PENDEKATAN TERPADU SISWA KELAS VA SD NEGERI 012
TANJUNG BERULAK KECAMATAN KAMPAR SIKLUS I

No	Kode Responden	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Kategori
		Tokoh	Watak Tokoh	Latar	Tema	Amanat		
1	S 02	16	15	20	10	20	81	Sedang
2	S 03	16	15	20	10	20	81	Sedang
3	S 14	16	15	20	10	20	81	Sedang
4	S 01	12	15	20	10	20	77	Sedang
5	S 09	12	15	20	10	20	77	Sedang
6	S 07	20	15	10	10	20	75	Sedang
7	S 08	20	15	10	10	20	75	Sedang
8	S 06	20	15	10	10	20	75	Sedang
9	S 17	20	15	10	10	20	75	Sedang
10	S 04	16	15	10	10	20	71	Sedang
11	S 05	20	10	10	10	20	70	Rendah
12	S 11	12	15	10	10	20	67	Rendah
13	S 15	12	15	20	10	10	67	Rendah
14	S 10	16	10	10	10	20	66	Rendah
15	S 16	20	15	10	10	10	65	Rendah
16	S 20	20	15	10	10	10	65	Rendah
17	S 13	20	10	10	10	10	60	Rendah
18	S 19	12	15	10	10	10	57	Rendah
19	S 18	16	15	10	5	10	56	Rendah
20	S 12	16	15	10	5	10	56	Rendah
Jumlah		332	285	260	190	330	1397	
Rata-rata		16,6	14,25	13	9,5	16,5	69,85	Rendah

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, Tahun 2009

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan siklus I rata-rata kemampuan siswa kelas V A SD Negeri 012 Tanjung Berulak kecamatan Kampar dalam mengungkapkan isi cerita rakyat adalah

69, 85. hal ini berarti rata-rata kemampuan siswa tergolong sedang. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tuntas. Untuk itu, perlu dilakukan langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II.

TABEL 3
PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN ISI CERITA RAKYAT DENGAN PENDEKATAN TERPADU SISWA KELAS V A SD NEGERI 012 TANJUNG BERULAK KECAMATAN KAMPAR DATA AWAL SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Kode Responden	Peningkatan			Kategori	Ketuntasan
		Data Awal	Siklus I	Siklus II		
1	S 01	70	81	90	Tinggi	Tuntas
2	S 02	70	81	90	Tinggi	Tuntas
3	S 03	70	81	90	Tinggi	Tuntas
4	S 04	60	77	85	Sedang	Tuntas
5	S 05	70	77	85	Sedang	Tuntas
6	S 06	70	75	85	Sedang	Tuntas
7	S 07	70	75	85	Sedang	Tuntas
8	S 08	60	75	80	Sedang	Tuntas
9	S 09	60	75	80	Sedang	Tuntas
10	S 10	60	71	80	Sedang	Tuntas
11	S 11	65	70	80	Sedang	Tuntas
12	S 12	50	67	75	Sedang	Tuntas
13	S 13	65	67	75	Sedang	Tuntas
14	S 14	55	66	75	Sedang	Tuntas
15	S 15	50	65	75	Sedang	Tuntas
16	S 16	45	65	75	Sedang	Tuntas
17	S 17	55	60	75	Sedang	Tuntas
18	S 18	45	57	75	Sedang	Tuntas
19	S 19	35	56	75	Sedang	Tuntas
20	S 20	40	56	72	Sedang	Tuntas
Jumlah		1165	1397	1605		
Rata-rata		58,25	69,85	80,15	Tinggi	Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VA SD Negeri 012 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar dalam mengungkapkan isi cerita rakyat terus

mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 58,25 pada tes awal, pada siklus I meningkat menjadi 69,85. hal ini berarti sudah mengalami peningkatan sebanyak 10,3. Berarti semua siswa sudah

dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan siklus II rata-rata kemampuan siswa kelas V A SD Negeri 012 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar dalam mengungkapkan isi cerita rakyat adalah 80,25 dengan kategori tinggi. Ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal sudah dapat dikatakan tuntas. Kesimpulannya ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah tercapai. Maka tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan terdapat peningkatan kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat dengan pendekatan terpadu siswa kelas V A SD Negeri 012 Tanjung Berulak kecamatan Kampar pada siklus I rata-rata kemampuan siswa mengungkapkan cerita rakyat adalah 69,85 dengan kategori rendah pada siklus II rata-rata kemampuan siswa mengungkapkan isi cerita rakyat meningkat menjadi 80,25 dengan kategori tinggi. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I

ketuntasan belajar secara klasikal belum dapat dikatakan tuntas, tetapi setelah dilaksanakan siklus II ketuntasan belajar siswa sudah tuntas. Dari rata-rata 69,85 pada siklus I menjadi 80,25 pada siklus II dengan kategori sedang.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Bagi para guru yang mengajarkan kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat dengan menggunakan pendekatan terpadu dapat dijadikan salah satu alternatif.
2. Bagi penelitian lanjut, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi cerita rakyat hendaknya dapat memperluas cakupannya yang lebih besar darii cakupan aspek yang terdapat di dalam penelitian ini.
3. Bagi peneliti lanjut diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan untuk menentukan aspek metode dengan teknik pendekatan terpadu dalam rangka meningkatkan hasil belajar dengan mengungkapkan isi cerita rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006: Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Mustafa, M. Nur dkk. 2006. *Berbicara*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: SIC.

- Razak, Abdul. 2005. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- _____. 2007. *Chart Ekspose: Kumpulan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Autografika.l
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. 1993. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suritinah dan Prakoso, Teguh. 2005. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD :Modul 2*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur Henry. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.